SIBERMU
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH



RENCANA STRATEGIS
2021 - 2025

@SiberMu sibermu.ac.id

SIBERMU
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH

RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH
2021-2025

KATA

PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta kesempatan yang diberikan-Nya kepada kita semua. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis 2021-2025 ini.

Rencana strategis ini merupakan komitmen kami untuk melanjutkan perjalanan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan kontribusi perguruan tinggi dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Dokumen ini adalah hasil kolaborasi dan kerja keras berbagai pihak, termasuk dosen, staf, mahasiswa, pemangku kepentingan, dan tim pengelola.

Rencana strategis adalah panduan yang akan membimbing kita dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Dalam dokumen ini, kami menguraikan visi, misi, serta tujuan yang akan menjadi kompas bagi perguruan tinggi dalam mencapai keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam proses penyusunan Rencana strategis SiberMu ini, kami telah menggali pandangan dan aspirasi dari berbagai pihak, melakukan evaluasi diri, dan menyusun rencana aksi yang ambisius. Kami yakin bahwa dokumen ini akan membantu kita mencapai prestasi lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan ekonomi.

Rencana strategis SiberMu ini bukanlah tujuan akhir, tetapi awal dari perjalanan panjang yang akan kita tempuh bersama. Kami sangat menghargai peran serta dan dukungan semua pihak yang akan membantu dalam pelaksanaan rencana ini.

Akhir kata, kami berharap Rencana strategis SiberMu ini dapat memberikan arah yang jelas dan menjadi alat yang efektif dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi. Semoga kita semua terus bersatu, berinovasi, dan berkontribusi positif bagi kemajuan pendidikan tinggi dan kemakmuran bangsa.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Rektor Universitas Siber Muhammadiyah

Dr. Bambang Riyanta, S.T., M.T.

NIDN: 0524017101

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR..... 3
DAFTAR ISI..... 5
DAFTAR TABEL..... 6
DAFTAR GAMBAR..... 7
BAB I PENDAHULUAN..... 8
BAB II FILOSOFI, VISI dan MISI..... 10
BAB III ANALISA SWOT..... 13
BAB IV SASARAN STRATEGIK..... 18
BAB V PENUTUP..... 20

BAB I
PENDAHULUAN

Pimpinan Pusat Muhammadiyah melakukan Soft Launching SiberMu pada tanggal 18 November 2019 pada Resepsi Milad Muhammadiyah ke-107 di Sportorium UMY dengan nama Muhammadiyah Online University sebagai salah satu Universitas berbasis pembelajaran jarak jauh. SiberMu merupakan salah satu penanda digitalisasi dakwah Islam Berkemajuan Muhammadiyah, di antaranya: internasionalisasi gerakan, digitalisasi dakwah, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kehadiran SiberMu membuktikan bahwa Muhammadiyah sangat mengerti akan kondisi kekinian yang mana setiap generasi muda memerlukan kecakapan digital termasuk penguasaan media sosial. Pasalnya, pada masa mendatang kecakapan digital akan sangat diperlukan oleh setiap anak bangsa.

Pada 18 Maret 2022 Muhammadiyah Open University resmi menjalani evaluasi lapangan secara virtual yang diwakili oleh Prof. Dr. Paulina Pannen, Gatot Fatwanto, Ph.D., Dr. Hari Wibawanto, dan M. Rizky Aldilla di Kampus Pusat Jalan HOS Cokroaminoto No. 17. Evaluasi Lapangan Virtual ini juga dihadiri Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) SiberMu Kendari (UM Kendari) dan Kuningan (STKIP Muhammadiyah Kuningan). Izin Prinsip Terbit Universitas Siber Muhammadiyah dengan Nomor 0269/E.EI/KB.01.00/2021. Izin Operasional terbit pada tanggal 29 September 2021 dengan Nomor 430/E/O/2021.

Untuk membantu institusi dalam mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam kerangka pencapaian tujuannya, perlu adanya perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah perencanaan yang memenuhi kriteria dalam menunjang manajemen untuk pengambilan keputusan. Perencanaan strategis juga merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil (result oriented) yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu, satu sampai dengan lima tahun, secara sistimatis dan berkesinambungan dengan memperhatikan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses tersebut menghasilkan rencana strategis yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strateji, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Beberapa keuntungan yang bisa dipetik oleh institusi dengan adanya perencanaan strategis adalah memajukan pemikiran dan tindakan strategis, hal ini pada gilirannya

akan mengarah pada pengumpulan informasi yang lebih sistematis, meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran organisasi, klarifikasi arah organisasi kedepan dan pemantapan prioritas tindakan organisasi. Manfaat lainnya adalah meningkatnya kualitas pembuatan keputusan. Perencanaan strategis memfokuskan perhatian pada isu-isu dan tantangan sangat penting yang dihadapi oleh organisasi dan membantu pimpinan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Perencanaan stratejis dapat membantu organisasi merumuskan dan mengkomunikasikan secara jelas maksud-maksud stratejisnya. Manfaat ketiga dari rencana stratejis adalah kecepat-tanggapan organisasi yang makin tinggi dan kinerja yang makin baik. Organisasi didorong untuk mengklarifikasi dan mengenali isu-isu strategis, memberi respon secara cepat terhadap tuntutan dan tekanan internal dan eksternal dan mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat secara efektif. Manfaat keempat dari rencana stratejis adalah dapat memberi keuntungan langsung pada orang-orang di dalam organisasi. Pembuat kebijakan dan pembuat keputusan kunci dapat lebih baik memenuhi peran dan tanggung jawab mereka. Teamwork dan keahlian juga semakin diperkuat diantara anggota organisasi. Dengan kata lain tujuan utama dari perencanaan stratejis ini adalah agar institusi dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga institusi mampu mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

BAB II

FILOSOFI, VISI dan MISI

FILOSOFI

"Pertumbuhan Teaching Massive Learning University"

"Pertumbuhan Teaching Massive Learning University" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan atau kemajuan universitas yang memiliki fokus pada metode pengajaran yang besar dalam skala, yang sering kali dikenal sebagai Massive Open Online Courses (MOOCs) atau dalam konteks ini, mungkin dirujuk sebagai Massive Learning.

Di sini, "Massive Learning" mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan akses terbuka bagi ribuan atau bahkan jutaan peserta di seluruh dunia melalui platform online. Biasanya, perguruan tinggi yang mengadopsi model ini menawarkan berbagai kursus dan materi pembelajaran yang dapat diakses secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau.

"Pertumbuhan" dalam konteks ini dapat merujuk pada peningkatan jumlah peserta kursus, jumlah kursus yang ditawarkan, atau perluasan jangkauan geografis universitas dalam menyediakan layanan pendidikan. Dengan demikian, "Pertumbuhan Teaching Massive Learning University" mungkin menunjukkan evolusi atau peningkatan universitas dalam memanfaatkan teknologi untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan terjangkau secara global

Aksesibilitas: Menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan kepada semua orang, tanpa memandang batasan geografis, keuangan, atau lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan harus tersedia bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja melalui platform online.

Inklusi: Filosofi ini mungkin memandang pendidikan sebagai hak asasi manusia yang harus diberikan kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang atau kondisi

sosial-ekonomi mereka. Ini berarti memperluas aksesibilitas pendidikan untuk kelompok yang sebelumnya mungkin terbatas dalam hal pendidikan.

Inovasi: Filosofi ini mendorong inovasi dalam cara pembelajaran disampaikan dan diakses. Pendekatan pembelajaran yang massive memungkinkan eksperimen dengan teknologi baru, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kolaborasi: Filosofi ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas-institusi, lintas-disiplin, dan lintas-batas untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Ini bisa berarti kerja sama antar-universitas atau dengan organisasi lain untuk menciptakan konten pembelajaran yang lebih kaya dan beragam.

Eksperimen dan Pembelajaran Berkelanjutan: Filosofi ini mengakui bahwa pendidikan adalah proses yang terus-menerus berkembang, dan bahwa perubahan dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini mungkin mencakup sikap terbuka terhadap evaluasi, penyesuaian, dan eksperimen dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran.

Visi

Visi merupakan cita-cita, eksistensi atau keberadaan dari suatu organisasi yang diharapkan akan tercapai atau menjadi kenyataan di masa depan. Bagi organisasi, dengan adanya visi, maka diharapkan terciptanya kesatuan pandangan tentang organisasi dan ada harapan yang jelas bagi suatu organisasi tersebut. Dengan adanya pengharapan bersama dalam organisasi, keterpaduan dan kesamaan pikiran dan usaha dapat digerakan dengan efektif dan efisien.

> **“Menjadi Perguruan Tinggi Siber terpercaya, terdepan dan terkemuka yang menyediakan akses Pendidikan berkualitas secara luas berdasarkan nilai-nilai Islam berkemajuan.”**

MISI

Misi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk/guna merealisasikan/mewujudkan visi. Pernyataan misi harus diidasarkan pada visi yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan pernyataan visi yang telah ditetapkan dimuka, disusunlah misi Universitas Siber Muhammadiyah, sebagai berikut: :

a. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis Teknologi Informasi.
b. Menjadikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai sumber nilai setiap aktifitas.
c. Menyelenggarakan layanan Pendidikan modular berbasis teknologi informasi.
d. Mendukung penyelenggaraan pembelajaran online di Indonesia.

Tujuan :

Tujuan adalah hasil konkret atau pencapaian yang diinginkan yang mendukung misi dan visi organisasi. Tujuan sering kali bersifat terukur, spesifik, dan dapat diukur, dan mereka membantu mengukur kemajuan dan keberhasilan organisasi dalam mencapai misi dan visi mereka. Tujuan biasanya lebih praktis dan berfokus pada tindakan atau pencapaian tertentu.

Universitas Siber Muhammadiyah bertujuan untuk mewujudkan:

a. Menghasilkan sarjana berkarakter Islami yang kompeten dalam penguasaan ilmu dan teknologi.
b. Menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi kehidupan.
c. Menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat untuk meningkatkan produktivitas.
d. Terselenggaranya pengelolaan perguruan tinggi berbasis daring dengan layanan prima yang bertanggung jawab.
e. Terselenggaranya proses belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang mutakhir.
f. Terjalinnya jaringan kerja sama di tingkat daerah, nasional dan internasional.

BAB III
ANALISA SWOT

Analisis SWOT berisikan analisis lingkungan internal dan eksternal yang diikuti dengan pemaparan gagasan untuk setiap ranah catur darma disertai catatan untuk aspek manajemen dan tata kelola, serta rekognisi internasional. Arah strategis perguruan tinggi mencakup tujuan dan langkah-langkah strategis yang akan diambil oleh lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai visi dan misi. Rencana strategis adalah panduan atau rencana jangka panjang yang membimbing perguruan tinggi dalam mengembangkan diri, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan Perguruan Tinggi merujuk pada digitalisasi perguruan tinggi merujuk pada transformasi yang terjadi dalam lembaga-lembaga pendidikan tinggi sebagai akibat dari integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek operasional dan pendidikan mereka. Digitalisasi telah mengubah cara perguruan tinggi memberikan pendidikan, mengelola sumber daya, berinteraksi dengan mahasiswa, dan melakukan penelitian.

Digitalisasi yang diimplementasikan di Universitas Siber muhammadiyah diungkapkan dalam rencana strategis untuk menegaskan kebijakan terhadap perubahan digitalisasi pendidikan. Beberapa hal yang perlu menjadi catatan:

a. LMS (*Learning Management System*) yang sesuai dengan spada dikti;
b. Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus yang bisa diakses secara fleksibel;
c. Bahan Ajar mandiri (youtube, podcast, artikel, dan lainnya) dan Bahan Ajar dari Universitas yang tersinkronisasi menjadi diskusi mahasiswa;
d. Pembelajaran yang menggabungkan antara *Augmented Reality* dan *Virtual Reality* yang dinamakan metaverse.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pelatihan dosen dalam prosesi pendidikan dan beragam posisi dengan tanggung jawab khusus, tidak sekadar menjalankan fungsi manajemen, tetapi sebagai bagian proses kaderisasi kepemimpinan. Dalam konteks ini, semangat kolegialitas dikedepankan.

Lingkungan Eksternal

Pendidikan jarak jauh sebagai suatu sistem telah berkembang selama beberapa generasi, mulai dari era studi korespondensi (*correspondence study*) hingga yang terbaru yang dikenal sebagai pendidikan daring (*online education/learning*). Dikenalnya

PJJ berawal pada pertengahan abad ke-19 ketika University of London mendirikan program eksternal untuk melayani siswa yang tinggal di luar Inggris. Hal tersebut menandai awal PJJ untuk tingkat pendidikan tinggi. Mengikuti model korespondensi, Taylor (2001) mengkategorikan generasi PJJ menjadi lima yang berkorelasi dengan jenis teknologi dominan yang digunakan, yaitu model korespondensi, model multimedia, model telelearning, model pembelajaran fleksibel, dan model pembelajaran fleksibel cerdas. Dua generasi terakhir, pembelajaran fleksibel dan model pembelajaran fleksibel cerdas, lahir sebagai hasil dari teknologi internet.

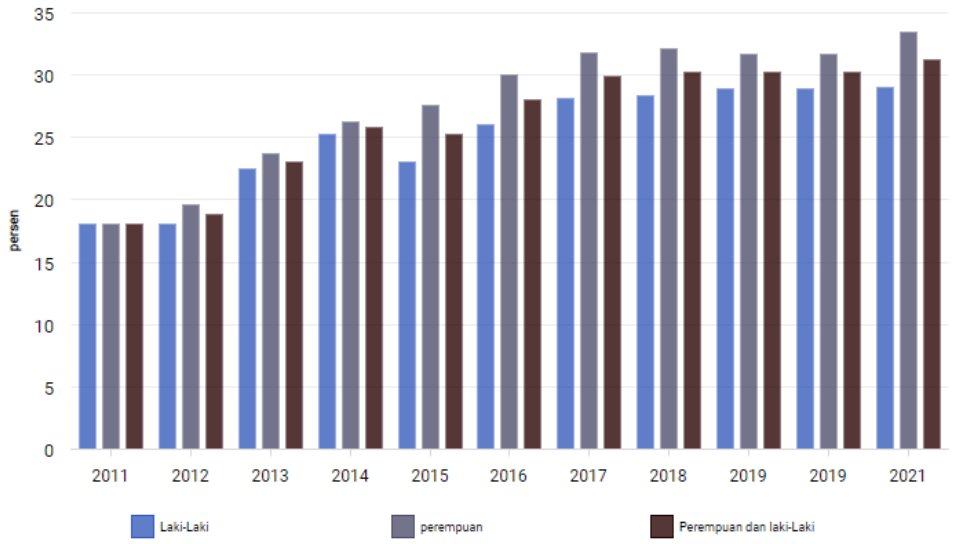

Gambar 2. 1 Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi di RI 2021

Angka Partisipasi Kasar (APK) di perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah. Bahkan, APK perguruan tinggi belum memenuhi target nasional 34,56 persen. Menurut data BPS, APK pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia pada 2021 hanya 31,19 persen. Artinya pemenuhan pendidikan di perguruan tinggi belum mencapai sepertiga dari populasi dengan usia aktif (19-23 tahun).

Kehadiran PJJ didorong untuk terus membantu meningkatkan APK. PJJ memainkan peran penting dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi. APK merupakan persentase dari jumlah lulusan pendidikan tinggi dibandingkan dengan jumlah populasi usia yang memenuhi syarat untuk masuk ke perguruan tinggi. PJJ memiliki beberapa peran dalam meningkatkan APK pendidikan tinggi: a) mengatasi kendala geografis; b) fleksibilitas waktu; c) akses ke sumber daya; d) peningkatan diversitas; e) pengurangan biaya; f) penggunaan teknologi; g) penyediaan kursus khusus. Untuk itu pendirian SiberMu disebabkan oleh berbagai faktor, seperti upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi, memenuhi permintaan akan

pendidikan terbuka dan fleksibel, serta menghadapi tantangan geografis dalam mencapai populasi yang lebih luas.

Analisis SWOT merupakan analisis yang mendasari pembentukan rencana strategis Universitas Siber Muhammadiyah **(USM).** Hal ini disebabkan suatu rencana stratagis akan menjadi tidak fokus atau melebar apabila tidak dilakukan analisis SWOT lebih dahulu. Dalam Analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh **USM**, serta hubungan di antara kedua kondisi tersebut dalam membentuk arah perkembangan **USM**.

Analisis internal mencakup evaluasi terhadap beberapa faktor utama di dalam USM yang terkait dengan Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) USM tersebut, seperti Aspek Tata Pamong, Tata Kelola, Penjaminan Mutu dan Kerjasama, Aspek Mahasiswa, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Aspek Pendidikan, Aspek Penelitian, Aspek Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek Luaran dan Capaian Tridharma. Sebaliknya, analisis eksternal mengkaji faktor-faktor diluar USM yang berpengaruh terhadap Peluang (*Opportunities)* dan Tantangan (*Threats*) yang dihadapi USM, seperti kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, kondisi makro ekonomi, aspek geografis, dukungan dari pemerintah (baik pusat maupun daerah), aspek hukum, dan sebagainya. Hasil analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, pada akhirnya, dapat digunakan sebagai suatu acuan dalam menetapkan strategi umum pengembangan USM.

Analisis Eksternal

Peluang	Ancaman
Peningkatan Aksesibilitas: Pasca pandemi COVID-19, perguruan tinggi pembelajaran jarak jauh telah menjadi solusi vital untuk memungkinkan mahasiswa melanjutkan pendidikan mereka tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Hal ini meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi individu yang terbatas oleh lokasi geografis atau keterbatasan mobilitas.	**Tantangan Kualitas Pembelajaran**: Meskipun terjadi peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, masih ada tantangan dalam memastikan kualitas pembelajaran yang setara dengan pembelajaran tatap muka. Kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi pengalaman belajar.
Peningkatan Inovasi Teknologi: Pandemi telah mendorong pengembangan dan adopsi teknologi pembelajaran jarak jauh dengan cepat. Penggunaan aplikasi, platform daring, dan alat pembelajaran interaktif telah menciptakan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas cakupan pendidikan.	**Tantangan Teknologi dan Aksesibilitas**: Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi yang diperlukan atau memiliki koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan efektif.
Fleksibilitas Belajar yang Ditingkatkan: Pembelajaran jarak jauh memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri, sehingga memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan pendidikan dengan	**Isolasi Sosial dan Emosional**: Pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan risiko isolasi sosial dan emosional bagi mahasiswa karena kurangnya interaksi langsung dengan sesama mahasiswa dan dosen. Ini dapat berdampak negatif pada

pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan kegiatan lainnya	kesejahteraan mental dan motivasi belajar mereka.
Kolaborasi Global yang Memperluas: Perkembangan teknologi juga memungkinkan kolaborasi akademik yang lebih luas dan mudah diakses secara global. Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi lain di berbagai negara untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya	**Pemantauan Akademik yang Tidak Optimal**: Kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dapat menghambat kemampuan dosen untuk memantau kemajuan akademik dan kesejahteraan mahasiswa dengan efektif. Hal ini dapat menyulitkan dalam mendeteksi masalah dan memberikan dukungan yang sesuai.
Pengurangan Biaya Operasional: Pembelajaran jarak jauh sering kali lebih hemat biaya daripada pendidikan tradisional karena mengurangi biaya infrastruktur fisik dan operasional. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien.	**Keamanan Data dan Privasi**: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh meningkatkan risiko terhadap keamanan data dan privasi mahasiswa. Perlu ada langkah-langkah yang kuat untuk melindungi data pribadi mahasiswa dan mencegah pelanggaran keamanan cyber.

Analisis Internal

1. Aspek Tata Pamong, Tata Kelola, Penjaminan Mutu dan Kerjasama

Kekuatan	Kelemahan
Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko, termasuk dalam pengembangan organisasi.	Tantangan Infrastruktur dan Teknologi: Pembelajaran jarak jauh memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang cepat dan stabil serta perangkat keras dan lunak yang mutakhir. Tantangan dalam infrastruktur dan teknologi ini dapat membatasi kemampuan universitas untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal.
Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya.	Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Pengembangan dan implementasi model pembelajaran jarak jauh memerlukan keterlibatan dosen yang terlatih dan berkualifikasi dalam penggunaan teknologi pendidikan. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam pendidikan jarak jauh dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan renstra.
Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktek baik perwujudan GUG mencakup 5 pilar, yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.	Pemantauan dan Evaluasi yang Tidak Optimal: Meskipun penekanan pada penjaminan mutu, terkadang universitas menghadapi tantangan dalam pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan renstra dan pencapaian tujuan. Kurangnya sistem pemantauan yang efektif dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengidentifikasi masalah dan kesempatan perbaikan.
Kepemimpinan Operasional, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan *stakeholders* internal untuk merealisasikan rencana strategis dan operasional, serta kemampuan dalam mengambil	Keterbatasan dalam Kerjasama Internasional: Meskipun ada fokus pada pengembangan kerjasama, beberapa universitas pembelajaran jarak jauh mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kemitraan internasional yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini dapat membatasi akses terhadap sumber daya dan peluang kolaborasi

keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan operasional.	global yang lebih luas.
Kepemimpinan Organisasional, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan organisasional, serta perannya sebagai agen perubahan sekaligus motivator akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.	
Kepemimpinan Publik, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin kerjasama tridharma dan menjadikan perguruan tinggi menjadi rujukan publik.	
Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).	
Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) PkM, f) SDM, Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama.	
Ketersediaan bukti yang sahih tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) PkM, f) SDM, g) Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama.	
Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis (yang mencakup perencanaan finansial dan sumber daya, pengelolaan dan pengendalian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konflik kepentingan, pelaporan dan audit).	
Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi.	

Bukti sahih terkait hasil Sertifikasi/Akreditasi/Audit Eksternal. Bagian ini berisi hasil analisis data: perolehan sertifikasi/ akreditasi eksternal oleh lembaga internasional atau nasional bereputasi (Tabel 1.a. LKPT). perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi (Tabel 1.a. LKPT). Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi (Tabel 1.a. LKPT). Perolehan status terakreditasi seluruh program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) (Tabel 1.b. LKPT)	
Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama.	
Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.	
Ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kemanfaatan kerjasama.	
Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, tingkat kepuasan kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sahih, serta upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis.	
Bukti sahih kerjasama tridharma yang dilengkapi dengan hasil analisis data terkait manfaat kerjasama bagi perguruan tinggi (Tabel 1.c. LKPT).	

2. Aspek Mahasiswa,

Kekuatan	Kelemahan
Ada dokumen mutu penerimaan mahasiswa baru yang memuat informasi tentang: kebijakan/ pendekatan penerimaan mahasiswa baru; kriteria penerimaan mahasiswa baru; prosedur penerimaan mahasiswa baru; instrumen penerimaan mahasiswa baru; sistem pengambilan keputusan.	Belum adanya dokumen yang memuat : kebijakan, pelaksana dan instrumen penerimaan mahasiswa untuk jalur prestasi akademik dan nonakademik; daftar mahasiswa yang diterima melalui jalur prestasi akademik dan non akademik.
Ada dokumen analisis kapasitas pogram studi yang memuat informasi tentang: jumlah	Belum adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal memuat: prosedur pelayanan,

mahasiswa maksimal setiap program studi sesuai kapasitas sarana dan prasarana, jumlah dosen (rasio dosen: mahasiswa/rasio tutor: Mahasiswa) dan tenaga kependidikan, serta layanan dan sumber daya pendidikan lainnya; jumlah alokasi daya tampung mahasiswa baru sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru secara nasional setiap tahun.	pelaksana dengan kompetensi yang sesuai; sarana dan prasarana yang memenuhi standar layanan kesehatan; jadwal layanan kesehatan; dan daftar mahasiswa yang menggunakan layanan di setiap Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ).
Ada dokumen yang memuat informasi: kebijakan penerimaan mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik; daftar mahasiswa yang diterima yang tidak mampu secara ekonomi dan/ atau cacat fisik.	Belum adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal memuat: prosedur pelayanan; pelaksana dengan kompetensi yang sesuai; jadwal layanan; daftar mahasiswa yang menggunakan layanan di setiap Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ).
Universitas menyediakan layanan yang terkait dengan kemahasiswaan di setiap Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ).	Belum adanya alumni atau lulusan
a. Ada dokumen sahih di tingkat universitas yang memuat informasi: pemetaan softskill bidang yang dikembangkan; pedoman pengembangan softskill dan *enterpreneurship*; a. Program pengembangan *softskill* dan entrepreneurship di universitas; laporan pelaksanaan kegiatan yang didokumentasikan dengan baik; SOP yang lengkap dan jelas tentang pelaksanaan pengembangan *softskill* dan *entrepreneurship* mahasiswa; Ada dokumen sahih di tingkat fakultas yang memuat informasi: SOP yang lengkap dan jelas; pelaksanaan kegiatan yang didokumentasikan dengan baik; pemetaan softskill bidang yang dikembangkan; pedoman pengembangan *softskill* dan *enterpreneurship*; dokumen berupa program pengembangan *soft-skill* dan *entrepreneurship*	Belum adanya bukti dokumen yang sahih memuat informasi tentang: kebijakan, strategi dan komitmen institusi untuk mendorong seluruh program studi melakukan proses pelacakan dan evaluasi lulusan; adanya instrumen yang sahih dan andal sesuai dengan kondisi perguruan tinggi; adanya monitoring dan evaluasi keefektifan proses pelacakan dan pemberdayaan lulusan; ada tindak lanjut untuk mencapai sasaran yang ditetapkan; tersedianya sistem pelacakan mahasiswa secara daring dan dan datanya terekam secara komprehensif; dokumen yang berisi: daftar alumni dan jumlah alumni yang memberikan respon terhadap pelacakan.
Ada dokumen sahih yang memuat informasi tentang: kebijakan, pedoman dan kriteria penerima penghargaan mahasiswa berprestasi; prosedur pemberian penghargaan untuk mahasiswa berprestasi bidang akademik dan non akademik; program untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan nonakademik pada tingkat propinsi/wilayah, nasional, dan internasional; penyediaan dana untuk program; keikutsertaan mahasiswa pada lomba bidang akademik maupun nonakademik tingkat propinsi/wilayah, nasional, dan internasional; daftar penghargaan yang pernah diterima tingkat propinsi/wilayah, tingkat nasional dan tingkat internasional.	Belum adanya dokumen yang sahih memuat infomasi tentang: kebijakan organisasi alumni di tingkat universitas, fakultas dan program studi; pedoman tentang organisasi alumni; program yang dilaksanakan oleh organisasi alumni di tingkat universitas, fakultas dan program studi; struktur pengurus organisasi alumni di tingkat universitas, fakultas, dan program studi; dokumentsi pelaksanaan kegiatan; bentuk partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan universitas, fakultas dan program studi berupa: sumbangan dana, sumbangan fasilitas, saran/masukan untuk perbaikan proses pembelajaran, dan pengembangan jejaring.
Adanya dokumen/ informasi yang sahih yang memuat: kebijakan; pedoman beasiswa; program pengembangan kerjasama dengan pihak pemberi	Kurangnya Pemantauan dan Evaluasi: Salah satu kelemahan yang mungkin muncul adalah

beasiswa nonkementerian; prosedur penyaluran beasiswa; dan daftar mahasiswa penerima beasiswa beserta nama beasiswanya.	kurangnya pemantauan dan evaluasi yang teratur terhadap kemajuan kemahasiswaan. Kurangnya data yang akurat dan terkini dapat menghambat universitas dalam mengidentifikasi masalah dan menciptakan solusi yang efektif.
Ada dokumen yang memuat informasi tentang: pemetaan bidang kegiatan berdasarkan minat, bakat, potensi, kreatifitas, kemandirian, dan interaksi sosial yang dikembangkan; program kegiatan berdasarkan minat, bakat, potensi, kreatifitas, kemandirian, dan interaksi social yang mengacu pada ajang kompetisi dan perlombaan baik tingkat nasional maupun iternasional; bukti pelaksanaan kegiatan yang didokumentasikan dengan baik di universitas; SOP yang lengkap dan jelas tentang pelaksanaan kegiatan.	Keterbatasan Layanan Bimbingan dan Konseling: Universitas mungkin mengalami keterbatasan dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang memadai bagi mahasiswa. Kurangnya akses terhadap dukungan akademik, karier, atau kesejahteraan mental dapat menghambat perkembangan dan kesejahteraan mahasiswa.
Ada dokumen yang sahih memuat informasi tentang: kebijakan: pedoman; program; dan prosedur tentang pembinaan dan pendampingan bagi UKM.	Kesenjangan Dalam Ketersediaan Fasilitas dan Layanan: Tidak semua mahasiswa mungkin memiliki akses yang sama terhadap fasilitas dan layanan kemahasiswaan. Misalnya, mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah atau wilayah terpencil mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses dukungan yang mereka butuhkan.
Ada dokumen yang sahih memuat informasi tentang: peraturan tentang kewajiban melakukan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan dan tindak lanjutnya setiap tahun; bukti instrumen dan tata cara pengukuran kepuasan maha-siswa terhadap layanan kemahasiswaan; laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang komprehensif; dianalisis dengan metode yang tepat, disimpulkan dengan baik, digunakan untuk perbaikan sistem manajemen layanan kegiatan kemahasiswaan, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Kurangnya Partisipasi Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan: Universitas mungkin kurang mendorong partisipasi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemahasiswaan. Kurangnya inklusivitas dalam pengambilan keputusan dapat mengurangi rasa memiliki dan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan kampus.
Ada bukti dokumen yang sahih memuat informasi tentang: masa studi; IPK; mahasiswa mengundurkan diri/ DO untuk semua program studi.	

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Kekuatan	Kelemahan
Fokus pada Pengembangan Sumber Daya Manusia: Renstra yang mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan karyawan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dan mendukung pencapaian tujuan strategis.	Keterbatasan Anggaran untuk Pengembangan SDM: Salah satu kelemahan yang sering terjadi adalah keterbatasan anggaran untuk program pengembangan sumber daya manusia. Ini dapat membatasi jangkauan dan kualitas program pelatihan serta akses karyawan terhadap peluang pengembangan.
Peningkatan Keterampilan dan Kepemimpinan: Adanya program pelatihan dan pengembangan	Kesulitan dalam Evaluasi Efektivitas Program: Terkadang, sulit untuk mengevaluasi efektivitas

karyawan dapat meningkatkan keterampilan individu dan mempersiapkan mereka untuk mengambil peran kepemimpinan di masa depan. Ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.	program pelatihan dan pengembangan karyawan secara objektif. Kurangnya metrik yang jelas dan perangkat evaluasi dapat menyulitkan dalam menentukan keberhasilan dan dampak nyata dari investasi dalam pengembangan SDM.
Pengakuan dan Penghargaan: Renstra yang memperhitungkan pengakuan dan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan. Hal ini dapat menciptakan iklim kerja yang positif dan meningkatkan retensi tenaga kerja yang berkualitas.	Tantangan dalam Menerapkan Perubahan: Program pengembangan SDM sering kali memerlukan perubahan dalam budaya organisasi dan praktik manajemen yang ada. Implementasi perubahan tersebut dapat menghadapi tantangan dalam bentuk resistensi dari karyawan yang enggan berubah atau keengganan dari manajemen untuk mengadopsi praktik baru.
Keterlibatan Karyawan yang Tinggi: Renstra yang mendorong keterlibatan aktif karyawan dalam pengambilan keputusan organisasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesuksesan organisasi. Hal ini dapat menghasilkan inovasi dan ide-ide baru yang berharga dari tingkat operasional.	Kesenjangan Keterampilan yang Ada dan yang Diperlukan: Terkadang, terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh karyawan saat ini dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis organisasi. Hal ini memerlukan upaya tambahan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat dan menyelaraskan program pengembangan dengan strategi bisnis.

4. Aspek Keuangan, Sarana, dan Prasarana,

Kekuatan	Kelemahan
Adanya dokumen Rencana Induk Pengambangan (RIP) sarana dan prasarana pembelajaran	Belum adanya dana sumbangan dari alumni dan finantropis dalam menghimpun dana abadi untuk pengembangan kampus
Adanya time frame yang logis dan realistis dalam pemenuhan sarana dan prasarana.	Belum mendapat predikat pengelolaan keuangan yang WTP dari BPK
Tersedia dokumen kebijakan kerjasama	Keterbatasan Anggaran: Salah satu kelemahan utama dalam renstra keuangan adalah keterbatasan anggaran yang mungkin menghambat kemampuan universitas untuk membiayai program-program kunci. Hal ini dapat membatasi kemampuan universitas untuk menginvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, dan inovasi pendidikan.
Tersedia dokumen SOP dan dokumen monev	Tergantung pada Sumber Pendapatan yang Terbatas: Universitas mungkin mengalami ketergantungan pada sumber pendapatan tertentu, seperti uang kuliah atau dana pemerintah, yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Tergantung pada sumber pendapatan yang terbatas dapat menyebabkan ketidakpastian keuangan dan menghambat rencana jangka panjang.
Tersedia Ruang kerja pimpinan dengan Luas minimal 36 m2, memiliki AC yang berfungsi baik, memiliki penerangan yang cukup, memiliki akses untuk penggunaan ICT yang lancar, dan memiliki	Risiko Pemotongan Anggaran: Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau fluktuasi ekonomi dapat mengakibatkan pemotongan anggaran yang tidak terduga bagi universitas. Ini dapat menyebabkan

kelengkapan sarana dengan kondisi selalu terawat.	kesulitan dalam mempertahankan layanan pendidikan dan operasional yang berkualitas.
Tersedia Luas ruang kerja per dosen Minimal 2x3 m2	Keterbatasan Infrastruktur Fisik: Universitas mungkin mengalami keterbatasan dalam infrastruktur fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan universitas untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dan memadai bagi mahasiswa.
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program studi mempunyai dokumen satuan biaya pembelajaran tiap semester untuk capaian pembelajaran lulusan	Tingkat Teknologi yang Tidak Memadai: Keterbatasan dalam akses dan penggunaan teknologi yang mutakhir juga dapat menjadi kendala bagi universitas. Infrastruktur TI yang kurang berkualitas atau ketinggalan zaman dapat menghambat efektivitas pembelajaran jarak jauh, administrasi universitas, dan komunikasi internal.
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program studi mempunyai dokumen satuan biaya investasi yang dibutuhkan dalam 5 tahun untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	Kehandalan Sarana dan Prasarana: Universitas mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga kehandalan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya, pemeliharaan yang kurang atau kurangnya penggantian peralatan dapat mengakibatkan gangguan operasional yang tidak terduga dan mengganggu pengalaman belajar mahasiswa.
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program studi mempunyai dokumen satuan biaya operasional pembelajaran tiap semester untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	Keterbatasan Aksesibilitas: Beberapa universitas mungkin menghadapi kendala dalam aksesibilitas fisik bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus atau mobilitas terbatas. Kurangnya fasilitas aksesibilitas dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) mempunyai dokumen skala prioritas untuk memenuhi pembiayaan investasi di setiap program studi	
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program studi menyusun dokumen biaya investasi pembelajaran pada setiap semester untuk capaian pembelajaran lulusan, seperti ruang dan perlengkapan, seperti pemenuhan sarana laboratorium, sarana pembelajaran LMS dan sarana perpustakaan.	
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program studi mempunyai dokumen satuan biaya investasi yang dibutuhkan dalam 5 tahun untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) mempunyai dokumen skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan investasi di setiap program studi	
Adanya upaya Unit Pengelola Program Studi (UPPS) untuk memenuhi investasi sarana dan prasarana di Program Studi	

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi menyusun dokumen biaya operasional pembelajaran tiap semester untuk capaian pembelajaran lulusan, seperti operasional pembelajaran di laboratorium, operasional pembelajaran di LMS, ruang kelas virtual dan sarana perpustakaan virtual	
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi mempunyai dokumen satuan biaya operasional yang dibutuhkan dalam 5 tahun untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) mempunyai dokumen skala prioritas untuk memenuhi pembiayaan operasional di setiap program studi	
Adanya upaya Unit Pengelola Program Studi (UPPS) untuk memenuhi biaya operasional di program studi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	
Adanya dokumen biaya operasional pembelajaran tiap semester untuk capaian pembelajaran lulusan di setiap program studi tiap Unit Pengelola Program Studi (UPPS)	
SiberMu mempunyai dokumen satuan biaya operasional yang dibutuhkan dalam 5 tahun untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan di setiap program studi pada setiap fakultas	
SiberMu mempunyai dokumen skala prioritas untuk memenuhi pembiayaan operasional pada setiap program studi di setiap fakultas	
Adanya bukti upaya untuk memenuhi biaya operasional di setiap program studi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan	
SiberMu menyusun RAPB berdasarkan satuan biaya operasional Pendidikan Tinggi di tingkat program studi	
Adanya dokumen RAPB berbasis biaya operasional di tingkat program studi	
SiberMu mengembangkan sistem pengelolaan pembiayaan berbasis jaringan	
Program studi memenuhi syarat penggunaan dan pertanggungjawaban biaya operasional secara tepat sasaran dan tepat waktu	
SiberMu menyusun RAPB berdasarkan satuan biaya operasional Pendidikan Tinggi di tingkat program studi	
Adanya dokumen RAPB berbasis biaya operasional di tingkat program studi	
Adanya sistem pemantauan dan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya pendidikan tinggi pada setiap akhir tahun anggaran	
Adanya tindak lanjut hasil evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya pendidikan tinggi pada setiap akhir tahun anggaran	
Adanya komponen biaya operasional Pendidikan dari dana hibah	
SiberMu memaksimalkan pemanfaatan kompetensi dosen untuk mendapatkan dana	

masukan dari jasa layanan profesi dan/atau keahlian	
Memaksimalkan program kerja sama untuk mendapatkan dana dalam membiayai program pembelajaran di setiap program studi.	
Adanya Peraturan Rektor meliputi dokumen kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam menggalang sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan	

5. Aspek Pendidikan

Kekuatan	Kelemahan
Adanya dokumen yang mengatur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian dasar yang memenuhi standar hasil penelitian	Belum adanya laporan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi yang memiliki materi sesuai dengan tagihan output dan outcome pada capaian pembelajaran lulusan program studi
Adanya dokumen yang mengatur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian terapan yang memenuhi standar hasil penelitian	Belum adanya instrumen penilaian kelayakan materi penelitian tugas akhir mahasiswa sesuai dengan tagihan output dan outcome pada capaian pembelajaran lulusan program studi
Adanya bukti sosialisasi dokumen tentang kedalaman dan keluasan isi atau materi dalam kelompok penelitian dasar maupun kelompok penelitian terapan	Belum adanya standar mutu keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan untuk setiap kegiatan penelitian di laboratorium/studio/ sanggar
Adanya dokumen yang menjelaskan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian baik untuk kelompok penelitian dasar maupun penelitian terapan yang dapat dilakukan dosen, kelompok dosen maupun mahasiswa di lingkungan SiberMu	Belum adanya instrumen penilaian pemenuhan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan yang dilakukan dosen selama penelitian di laboratorium/ studio/sanggar
Adanya instrumen yang mengukur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian dasar yang memenuhi standar hasil penelitian	Belum adanya bukti monitoring dan evaluasi pencapaian mutu keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan yang dilakukan dosen selama penelitian di laboratorium/ studio/sanggar
Adanya payung penelitian dasar untuk penelitian yang berkontribusi pada body of knowledge (bidang ilmu)	Belum adanya program workshop penulisan artikel ilmiah penelitian setiap tahun untuk dosen dan mahasiswa SiberMu
Setiap tahunnya minimal 5 hasil penelitian	Belum adanya dokumen laporan pelaksanaan kegiatan workshop

	penulisan artikel ilmiah penelitian
Dosen menciptakan kebaruan pada variabel atau konsep dalam bidang ilmu terkait	Belum adanya peningkatan jumlah artikel ilmiah penelitian dosen yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi
Adanya dokumen payung penelitian dasar yang luarannya dalam bentuk penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat	Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh: Universitas mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh dengan efektif. Kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai atau keterbatasan dalam keterampilan pengajaran jarak jauh dosen dapat menghambat kemampuan universitas untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.
Adanya kelompok penelitian dari dosen yang mengembangkan penelitian yang menghasilkan dalam bentuk penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru	Kurangnya Fokus pada Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Beberapa program studi mungkin kurang memperhatikan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja modern, seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, atau keterampilan teknologi informasi. Kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat mengurangi relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
Adanya dokumen payung penelitian terapan yang luaran dalam bentuk inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan industri	
Adanya kelompok penelitian dari dosen antar program keilmuan yang mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan industri	
Adanya panduan pelaksanaan penelitian yang menjelaskan prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang	
Pada laporan penelitian harus tergambar prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang	

LPPM memiliki RIP yang dituangkan dalam Renstra Penelitian untuk masa waktu 5 tahun	
Adanya sasaran mutu atau target capaian pelaksanaan penelitian yang dituangkan dalam Renstra Penelitian untuk masa waktu minimal 5 tahun	
Adanya proposal penelitian dosen yang memuat roadmap penelitian untuk masa waktu 5 tahun	
Adanya tim reviewer yang memiliki keahlian sesuai bidang ilmu dan bersifat independen	
Adanya bukti hasil penilaian oleh tim reviewer terhadap proposal penelitian dosen atau kelompok dosen	
Adanya hasil monitoring pelaksanaan penelitian oleh dosen	
Adanya laporan penelitian dosen sesuai dengan jumlah yang dianggarkan setiap tahunnya	
Ada data laporan pelaksanaan kegiatan penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa	
Adanya bukti fisik keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dosen, seperti foto, video, dan lain-lain	
Adanya panduan pelaksanaan monitoring kegiatan penelitian oleh dosen	
Adanya formulir monitoring pelaksanaan penelitian	
Adanya dokumen pembentukan tim monitoring pelaksanaan penelitian	
Adanya laporan pelaksanaan monitoring penelitian dosen	
Adanya logbook, dokumen laporan kemajuan penelitian untuk semua dosen yang melakukan penelitian, berita acara, daftar hadir penguji, paparan, dan saran perbaikan	

6. Aspek Penelitian

Kekuatan	Kelemahan
Adanya dokumen yang mengatur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian dasar yang memenuhi standar hasil penelitian	Belum adanya laporan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi yang memiliki materi sesuai dengan tagihan output dan outcome pada capaian pembelajaran lulusan program studi
Adanya dokumen yang mengatur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian terapan yang memenuhi standar	Belum adanya instrumen penilaian kelayakan materi penelitian tugas akhir mahasiswa sesuai dengan tagihan output dan outcome pada

hasil penelitian	capaian pembelajaran lulusan program studi
Adanya bukti sosialisasi dokumen tentang kedalaman dan keluasan isi atau materi dalam kelompok penelitian dasar maupun kelompok penelitian terapan	Belum adanya standar mutu keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan untuk setiap kegiatan penelitian di laboratorium/studio/ sanggar
Adanya dokumen yang menjelaskan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian baik untuk kelompok penelitian dasar maupun penelitian terapan yang dapat dilakukan dosen, kelompok dosen maupun mahasiswa di lingkungan SiberMu	Belum adanya instrumen penilaian pemenuhan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan yang dilakukan dosen selama penelitian di laboratorium/ studio/sanggar
Adanya instrumen yang mengukur tentang kedalaman dan keluasan isi minimal untuk kelompok penelitian dasar yang memenuhi standar hasil penelitian	Belum adanya bukti monitoring dan evaluasi pencapaian mutu keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan yang dilakukan dosen selama penelitian di laboratorium/ studio/sanggar
Adanya payung penelitian dasar untuk penelitian yang berkontribusi pada body of knowledge (bidang ilmu)	Belum adanya program workshop penulisan artikel ilmiah penelitian setiap tahun untuk dosen dan mahasiswa SiberMu
Setiap tahunnya minimal 5 hasil penelitian	Belum adanya dokumen laporan pelaksanaan kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah penelitian
Dosen menciptakan kebaruan pada variabel atau konsep dalam bidang ilmu terkait	Belum adanya peningkatan jumlah artikel ilmiah penelitian dosen yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi
Adanya dokumen payung penelitian dasar yang luarannya dalam bentuk penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat	Belum adanya artikel ilmiah dosen yang diterbitkan pada jurnal ilmiah penelitian nasional dan/atau internasional terindeks
Adanya kelompok penelitian dari dosen yang mengembangkan penelitian yang menghasilkan dalam bentuk penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru	Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kelemahan utama yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya untuk melakukan penelitian yang berkualitas. Ini termasuk keterbatasan dana, fasilitas, dan personel penelitian yang memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan universitas untuk bersaing dalam bidang penelitian yang kompetitif.
Adanya dokumen payung penelitian terapan yang luaran dalam bentuk inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan industri	Kurangnya Infrastruktur dan Teknologi yang Memadai: Universitas mungkin menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang canggih dan kompleks. Kurangnya akses

	terhadap peralatan laboratorium, perangkat lunak analisis data, atau sumber daya komputasi dapat membatasi kemampuan universitas untuk melakukan penelitian yang relevan dan inovatif.
Adanya kelompok penelitian dari dosen antar program keilmuan yang mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan industri	Kurangnya Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa dalam Penelitian: Beberapa dosen dan mahasiswa mungkin kurang terlibat dalam kegiatan penelitian karena fokus mereka yang lebih pada pengajaran atau tugas administratif lainnya. Kurangnya keterlibatan dosen dalam penelitian dapat menghambat kemajuan universitas dalam mencapai tujuan risetnya.
Adanya panduan pelaksanaan penelitian yang menjelaskan prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang	Kurangnya Kolaborasi dan Jaringan Riset: Kurangnya kerjasama dan jaringan riset dengan lembaga lain, industri, atau organisasi masyarakat dapat menghambat kemampuan universitas untuk mengakses sumber daya tambahan, memperluas cakupan penelitian, atau memperoleh dana riset yang cukup. Kurangnya kolaborasi juga dapat membatasi akses terhadap data atau fasilitas yang diperlukan untuk penelitian.
Pada laporan penelitian harus tergambar prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang	Kurangnya Penekanan pada Penelitian yang Relevan: Beberapa universitas mungkin kurang memperhatikan penelitian yang relevan dengan kebutuhan lokal, nasional, atau global. Kurangnya penekanan pada penelitian yang relevan dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi dari hasil penelitian universitas.
LPPM memiliki RIP yang dituangkan dalam Renstra Penelitian untuk masa waktu 5 tahun	
Adanya sasaran mutu atau target capaian pelaksanaan penelitian yang dituangkan dalam Renstra Penelitian untuk masa waktu minimal 5 tahun	
Adanya proposal penelitian dosen yang memuat roadmap penelitian untuk masa waktu 5 tahun	
Adanya tim reviewer yang memiliki keahlian sesuai bidang ilmu dan bersifat independen	
Adanya bukti hasil penilaian oleh tim reviewer terhadap proposal penelitian dosen atau kelompok dosen	
Adanya hasil monitoring pelaksanaan penelitian oleh dosen	
Adanya laporan penelitian dosen sesuai dengan jumlah yang	

dianggarkan setiap tahunnya	
Adanya dokumen luaran penelitian dosen sesuai dengan janji yang ditetapkan di proposal yang diusulkan	
Ada data laporan pelaksanaan kegiatan penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa	
Adanya bukti fisik keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dosen, seperti foto, video, dan lain-lain	
Adanya panduan pelaksanaan monitoring kegiatan penelitian oleh dosen	
Adanya formulir monitoring pelaksanaan penelitian	
Adanya dokumen pembentukan tim monitoring pelaksanaan penelitian	
Adanya laporan pelaksanaan monitoring penelitian dosen	
Adanya logbook, dokumen laporan kemajuan penelitian untuk semua dosen yang melakukan penelitian, berita acara, daftar hadir penguji, paparan, dan saran perbaikan	

7. Aspek Pengabdian Masyarakat

Kekuatan	Kelemahan
Adanya sasaran mutu atau target capaian pelaksanaan kegiatan PkM yang dituangkan dalam Renstra PkM untuk masa waktu 5 tahun	Belum adanya kesesuaian implementasi kegiatan PkM dengan standar mutu yang menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan serta keamanan untuk pelaksana, masyarakat dan lingkungan.
Adanya roadmap kegiatan PkM dalam bentuk Renstra PkM untuk masa waktu 5 tahun	Belum dibentuknya kelompok kajian yang terdiri dari dosen dari beberapa program studi yang bertugas: 1. Memetakan potensi daerah binaan. 2. Menyusun program kerja pemberdayaan dan kualitas kehidupan masyarakat. 3. Implementasi program Peningkatan pemberdayaan dan kualitas pendidikan, lingkungan, kesejahteraan, dan seni budaya masyarakat di daerah binaan.
Adanya standar mutu yang menjamin keselamatan kerja, kesehatan, serta kenyamanan dan keamanan untuk pelaksana, masyarakat, dan lingkungan	Belum diselenggarakannya kegiatan workshop penyusunan proposal PkM bagi dosen dengan melibatkan narasumber nasional secara kontinyu.
Adanya kegiatan sosialisasi kelompok dosen yang mengembangkan penerapan program oleh LPPM	Belum dilaksanakannya pendampingan penyusunan proposal oleh narasumber nasional
Adanya tim dosen yang	Belum dihasilkannya proposal hibah PkM tingkat nasional yang siap diunggah di Simlitabmas.

mengembangkan kajian hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan, lingkungan, kesejahteraan, dan seni budaya masyarakat.	
Adanya tim dosen yang mengimplementasikan hasil penelitian dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan, lingkungan, kesejahteraan, dan seni budaya dalam masyarakat.	Belum adanya laporan pelaksanaan monitoring PkM dosen
Meningkatnya kualitas dan kuantitas proposal PkM dosen yang mendapatkan hibah dari luar SiberMu	Belum adanya repository hasil monitoring pelaksanaan PkM.
Adanya panduan pelaksanaan PkM bagi dosen	Belum diselenggarakannya kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah pelaksanaan PkM.
Adanya kesesuaian bidang keahlian dosen dengan tema kegiatan PkM	Belum adanya laporan pelaksanaan kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah pelaksanaan PkM.
Adanya laporan pelaksanaan kegiatan PkM dosen yang sesuai dengan standar mutu.	Belum adanya artikel ilmiah pelaksanaan PkM dosen SiberMu yang diterbitkan di jurnal ilmiah.
Adanya dokumentasi pelaksanaan PkM dosen dalam bentuk foto, video, dan lain lain.	Belum adanya repository workshop penulisan dan penerbitan jurnal.
Adanya bukti pernyataan dari dosen dan masyarakat bahwa kegiatan PkM telah mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan dalam bentuk formulir pernyataan dosen dan wakil masyarakat yang disediakan oleh LPPM.	Belum adanya artikel ilmiah dosen yang diterbitkan pada jurnal ilmiah PkM.
Adanya peraturan dan panduan pelaksanaan PKM bagi dosen SiberMu	Belum adanya repository artikel ilmiah dosen.
Adanya formulir penilaian kepuasan masyarakat yang diisi oleh sasaran kegiatan PkM	Belum adanya jurnal ilmiah yang terakreditasi ristekdikti untuk mempublikasikan artikel hasil PkM dosen SiberMu.
Adanya form penilaian pelaksanaan PkM dilaksanakan sesuai dengan proposal	Belum adanya teknologi tepat guna yang akan diterapkan dalam rencana kegiatan PkM.
Adanya panduan pelaksanaan monitoring kegiatan PkM dosen	Belum adanya bukti fisik kebermanfaatan teknologi tepat guna bagi kesejahteraan masyarakat.
Adanya formulir monitoring pelaksanaan PkM	Belum adanya bukti permohonan pendaftaran KI dari hasil kegiatan PkM oleh dosen

Dibentuknya tim monitoring pelaksanaan PkM	Belum adanya sertiikat KI dari hasil kegiatan PkM oleh dosen
Adanya Memorandum of Understanding (MoU) pelaksanaan PkM antara LPPM dengan Pemerintah Daerah DUDI/Instansi nasional dan internasional	Belum adanya repository dosen yang mendapat KI dari kegiatan PKM.
Adanya proposal kegiatan PkM yang dilaksanakan dosen	Kurangnya Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa: Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kurangnya motivasi atau insentif, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengabdian masyarakat, dapat menghambat partisipasi aktif dari para pihak yang terlibat.
Adanya laporan pelaksanaan kegiatan PkM dosen	Tantangan Logistik dan Rencana Implementasi: Universitas mungkin menghadapi tantangan dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek pengabdian masyarakat. Tantangan logistik, seperti akses ke lokasi terpencil atau kekurangan sumber daya manusia, dapat menyulitkan pelaksanaan proyek dengan efektif.
Adanya bukti fisik hasil penelitian dosen yang akan diabadikan	Kesulitan Mengukur Dampak dan Efektivitas: Kurangnya sistem pengukuran dan evaluasi yang efektif dapat menyulitkan dalam menilai dampak dan efektivitas proyek pengabdian masyarakat. Kurangnya data atau metrik yang jelas dapat mengurangi kemampuan universitas untuk menunjukkan nilai tambah dari kegiatan pengabdian masyarakat.
Adanya blue print pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dosen yang dapat diimplementasikan.	Kurangnya Keterlibatan Pihak Eksternal: Universitas mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun kemitraan yang kuat dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, industri, atau organisasi masyarakat. Kurangnya kerjasama dapat mengurangi akses universitas terhadap sumber daya tambahan atau pengaruh dalam memecahkan masalah sosial.
Adanya hasil ilmu pengetahuan dan teknologi dosen yang dapat diterapkan dalam rangka memberdayakan masyarakat.	Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Masyarakat: Program pengabdian masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi proyek

	dapat mengurangi relevansi dan dampak positif dari kegiatan pengabdian tersebut.
Adanya dokumen model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan pada kegiatan PkM	
Adanya dokumen kepuasan sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan PkM dalam pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan	
Adanya kisi-kisi dan instrumen penilaian proses PkM untuk kriteria edukatif, objektif, akuntabel dan transparan	
Adanya tim penilai (*reviewer*) proposal hibah kompetisi kegiatan PkM yang memiliki prinsip edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan.	
Adanya bukti penilaian oleh tim reviewer terhadap proposal kegiatan PkM yang akan diberi pendanaan hibah kompetisi.	
Adanya pedoman pelaksanaan penilaian proses dan hasil PkM bagi dosen dan mahasiswa sesuai dengan standar hasil, standar isi dan standar proses pengabdian kepada masyarakat.	
Adanya bukti fisik berupa foto atau video kegiatan masyarakat yang telah mengadopsi pengetahuan dan teknologi hasil pelaksanaan PkM.	
Adanya pedoman pelaksanaan penilaian proses dan hasil PkM bagi dosen dan mahasiswa dilakukan secara terintegrasi dan memenuhi unsur edukatif, obyektif, akuntabel, transparan, akurat, dan inspiratif.	
Adanya bukti monitoring dan evaluasi proses dan hasil kegiatan PkM dengan menggunakan instrumen yang telah	

dikembangkan	
Adanya instrumen untuk pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan PkM	
Adanya hasil survei kepuasan masyarakat tentang penerimaan manfaat kegiatan PkM	
Adanya hasil analisis dampak manfaat pelaksanaan kegiatan PkM	

8. Aspek Luaran dan Capaian Tridharma

Kekuatan	Kelemahan
Adanya dokumen kurikulum Program Studi yang membuat kompetensi lulusan program studi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, dengan pendekatan OBE (Outcome Based Education)	Dosen setiap tahun belum mempublikasikan hasil penelitiannya pada seminar nasional dan/atau internasional
Adanya kompetensi lulusan setiap program studi dalam Buku Pedoman Akademik SiberMu	Belum adanya hasil monitoring dan evaluasi judul dan jumlah artikel dosen SiberMu yang disitasi setiap tahunnya
Adanya SOP penyusunan dan peninjauan kompetensi lulusan untuk semua program studi di SiberMu	Belum adanya program penghargaan untuk jumlah artikel yang disitasi terbanyak dalam jurnal internasional bereputasi dan/atau nasional terakreditasi setiap tahunnya
Adanya dokumen penyusunan dan penetapan kompetensi umum lulusan untuk setiap jenjang Pendidikan yang diselenggarakan di SiberMu	Belum semua dosen Setiap 2 tahun mendapat hibah penelitian minimal dapat menerbitkan satu buku ber-ISBN dari hasil penelitian
Adanya pernyataan Kompetensi Umum lulusan untuk setiap jenjang Pendidikan yang diselenggarakan di SiberMu dicantumkan dalam Buku Pedoman Akademik	Belum adanya bukti fisik berupa foto dan/atau video tentang penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan PkM
LPPM memiliki dokumen renstra penelitian yang mencantumkan arah hasil penelitian dan roadmap penelitian universitas	Terbatasan dalam Penyediaan Fasilitas Pembelajaran: Universitas mungkin menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, atau ruang kelas yang dilengkapi dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan universitas untuk

	memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal.
Adanya dokumen arah dan target penelitian dasar yang dapat dilakukan dosen, kelompok dosen maupun mahasiswa	Kurangnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Meskipun pentingnya teknologi dalam pendidikan modern, beberapa program atau mata kuliah mungkin masih mengalami kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja.
Tiap tahun di LPPM terdapat dokumen kumpulan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi	Keterbatasan Sumber Daya untuk Penelitian: Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur yang dapat membatasi kemampuan universitas dalam melakukan penelitian yang berkualitas dan relevan.
Setiap tahun LPPM menetapkan target jumlah artikel publikasi dosen SiberMu yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi	Kurangnya Keterlibatan dalam Proyek Pengabdian kepada Masyarakat: Universitas mungkin menghadapi tantangan dalam mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya dukungan atau insentif untuk pengabdian kepada masyarakat dapat mengurangi motivasi para pihak yang terlibat.
Setiap tahun LPPM menetapkan target jumlah artikel publikasi dosen SiberMu yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi Kemenristek-BRIN	
Setiap tahun LPPM menetapkan target jumlah sertifikat HaKI atau paten dari hasil penelitian dosen SiberMu dari Kemenkumham Minimal setiap dosen penerima hibah penelitian kemenristek-BRIN dan Kemendikbud	
Adanya data judul dan jumlah artikel dosen SiberMu yang disitasi setiap tahunnya	
Adanya kelompok dosen peneliti yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan	
Adanya kelompok dosen peneliti yang berorientasi pada pengembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa	

Adanya kelompok dosen peneliti yang berorientasi pada pengembangan teknologi tepat guna untuk kesejahteraan masyarakat	
Adanya laporan penelitian dosen dan mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan/atau meningkatkan daya saing bangsa	
Setiap 2 tahun, dosen melakukan sosialisasi hasil penelitiannya pada masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat	
Proposal penelitian harus didasarkan pada kajian teoritik yang relevan	
Proposal penelitian harus menggambarkan metodologi penelitian ilmiah yang valid	
Proses penelitian harus memenuhi budaya akademik dan terbebas dari plagiarisme	
Adanya instrumen penilaian proposal penelitian memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik	
Setiap tahun setiap dosen mempunyai minimal 5 sitasi dari artikelnya yang sudah dipublikasikan dalam prosiding atau jurnal ilmiah	
Minimal satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dalam 3 tahun adalah implementasi dari hasil penelitian dosen	
Minimal 5 hasil penelitian seluruh dosen dan mahasiswa mendapatkan sertifikat paten setiap tahunnya	
Minimal 10 hasil penelitian seluruh dosen dan mahasiswa mendapatkan hak cipta setiap tahunnya	
Adanya proposal kegiatan PkM yang relevan dengan masalah masyarakat binaan.	
Adanya bukti fisik pelaksanaan kegiatan PkM oleh dosen, seperti foto, video, dan lain-lain.	
Adanya laporan hasil pelaksanaan kegiatan PkM yang difokuskan pada peningkatan kualitas	

pendidikan, lingkungan, kesejahteraan, dan seni budaya masyarakat	
Adanya laporan hasil pelaksanaan kegiatan PkM yang menunjukkan ada kaitannya dengan hasil penelitian dosen sesuai bidang keilmuan	
Adanya instrumen dan hasil analisis kebutuhan oleh LPPM untuk menentukan masyarakat binaan	
Adanya peta masalah masyarakat binaan untuk jangka waktu 1 hingga 5 tahun	
Adanya peta teknologi tepat guna yang akan diterapkan pada masyarakat binaan dalam rangka pemecahan masalah sesuai disiplin ilmu dan keahlian dosen	
Adanya laporan kegiatan PkM dosen	
Adanya bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dosen untuk kegiatan PkM	
Adanya bukti fisik pelaksanaan penerapan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh dosen untuk kegiatan PkM	
Adanya bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar masyarakat berdasarkan hasil pelaksanan kegiatan PkM	
Adanya bukti pengesahan bahan ajar untuk kegiatan PKM oleh pejabat terkait.	

Berdasarkan visi, misi dan Analisa SWOT maka program pengembangan USM tahun 2021-2025 yang terinci dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Periode 2021-2025:

Menjadikan USM sebagai Academic Quality Excellence

Adapun sasaran stratejiknya sebagai berikut :

A. Peningkatan Mutu Kepemimpinan dan Kinerja Tata Kelola, Serta Kerjasama
B. Peningkatan Kinerja Mutu Input Sumber Daya
C. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat
D. Peningkatan Mutu Proses dan Produktivitas Luaran (Outputs), Capaian (Outcomes), dan Dampak Hasil Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

BAB IV
SASARAN STRATEGIK

Dalam rangka mewujudkan misi yang telah ditetapkan, misi tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tujuan. Tujuan strategis ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sasaran. Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai (*outcomes*) secara nyata oleh organisasi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Kriteria dari sasaran, meliputi: spesifik, terukur dan dapat dinilai, berorientasi pada hasil (*result oriented),* dan dapat dicapai pada kurun waktu tertentu. Sasaran diusahakan untuk dapat dicapai dalam kurun waku tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Sasaran strategis merupakan penjabaran dari misi dan tujuan strategis, yang merupakan gambaran sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu sepuluh tahun. Sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya Universitas Muhammadiyah Jember dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu sepuluh tahun. Sasaran strategis ini harus mendukung pencapaian tujuan strategis. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran strategis yang ditetapkan telah dicapai, diharapkan tujuan strategis juga telah dapat dicapai.

Kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjk dalam pengembangan atau pelaksanaan program/kegiatan guna tercapanya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Setiap sasaran diuraikan lebih lanjut ke dalam program-program. Program adalah kumpulan kegiatan yang sistimatis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh unit-unit organisasi guna mencapai sasaran tertentu. Program-program yang ditetapkan sepenuhnya harus mendukung pencapaian sasaran strategis. Apabila seluruh program telah dicapai, diharapkan bahwa sasaran strategis juga telah dicapai.

Sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu rencana kinerja tahunan. Dalam rangka mewujudkan misi yang telah ditetapkan, misi tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tujuan. Tujuan strategis ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sasaran. Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai (*outcomes*) secara nyata oleh organisasi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Kriteria dari sasaran, meliputi: spesifik, terukur dan dapat dinilai, berorientasi pada hasil (*result oriented),* dan dapat dicapai pada kurun waktu tertentu. Sasaran diusahakan untuk dapat dicapai dalam kurun waku tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Sasaran strategis merupakan penjabaran dari misi dan tujuan strategis, yang merupakan gambaran sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu Lima tahun. Sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya Universitas Siber Muhammadiyah dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu lima tahun. Sasaran strategis ini harus mendukung pencapaian tujuan strategis. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran strategis yang ditetapkan telah dicapai, diharapkan tujuan strategis juga telah dapat dicapai.

Kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjk dalam pengembangan atau pelaksanaan program/kegiatan guna tercapanya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Setiap sasaran diuraikan lebih lanjut ke dalam program-program. Program adalah kumpulan kegiatan yang sistimatis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh unit-unit organisasi guna mencapai sasaran tertentu. Program-program yang ditetapkan sepenuhnya harus mendukung pencapaian sasaran strategis. Apabila seluruh program telah dicapai, diharapkan bahwa sasaran strategis juga telah dicapai.

Sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu rencana kinerja tahunan. Adapun sasaran strategis dan program-program untuk mencapai tujuan strategis, seperti diuraikan sebagai :

Tabel 1 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kepemimpinan Kerjasama

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama (C.1)	Peningkatan mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola melalui peningkatan sistem manajemen sumberdaya (C.1) dan inovasi kepemimpinan (C.1)	1. Peningkatan manajemen area fungsional	Peningkatan praktek baik perguruan tinggi (*good governance)*, mencakup 5 pilar, yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan
			Penyempurnaan program peningkatan mutu kepimpinanan (operasional, organisasi, publik) UPPS dan Program Studi sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi informasi
			Penyempurnaan sistem pengelolaan fungsional dan operasional meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)
		2. Pengembangan kapasitas kelembagaan	Pengembangan fakultas baru sesuai dengan bidang keilmuan, kebutuhan pasar, dan perkembangan teknologi informasi
			Pengembangan program studi baru sesuai dengan bidang keilmuan, kebutuhan pasar, dan perkembangan teknologi informasi
			Pengembangan pusat studi sesuai dengan bidang keilmuan, kebutuhan pasar, dan perkembangan teknologi informasi
			Pengembangan laboratorium sesuai dengan bidang keilmuan, kebutuhan pasar, dan perkembangan teknologi informasi
		3. Peningkatan manajemen data dan informasi	Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi bagi kegiatan dan layanan akademik dan non-akademik
			Mengembangkan *knowledge management system* dalam pengelolaan data dan informasi
			Pengoptimalan sistem database dosen, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, mahasiswa, dan keuangan berbasis online
			Peningkatan pengelolaan database akademik dan non akademik untuk mendukung kebutuhan akreditasi program studi

			Melakukan survey kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra.

.Tabel 2. Rencana Operasional Aspek C.1: Sistem Penjaminan Mutu (2)

Sistem Penjaminan Mutu (C.1)	Penguatan sistem penjaminan mutu internal (C2)	Penerapan standar pelayanan pada proses administrasi umum dan administrasi akademik	1. Peningkatan sosialisasi standar pelayanan pada unit kerja di USM 2. Penguatan kelembagaan di semua unit di USM dan reorganisasi untuk stuktur organinasi 3. Peningkatan standarisasi dan pembuatan dokumen di setiap unit kerja USM sesuai standar mutu
		Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara efektif	1. Pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu internal. 2. Peningkatan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di semua unit kerja USM 3. Pelaksanaan secara periodik dan tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal (AMI) 4. Pelaksanaan penjaminan mutu program studi sesuai dengan kebijakan, manual, standar, dan dokumen penjaminan mutu lainnya;
		Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal dan peningkatan akreditasi BAN PT	1. Penyusunan dokumen LED dan LKPS. 2. Peningkatan monitoring dan evaluasi sistem dokumen unit kerja USM untuk mendukung Akreditasi BAN PT 3. Persiapan Akreditasi BAN PT a. Pemuktahiran dokumen akreditasi untuk semua PS (lama) b. Penyusunan dokumen akreditasi untuk semua PS (baru) c. Persiapan visitasi akreditasi BAN PT. 4. Peningkatan jumlah PS terakreditasi oleh BAN PT a. PS S1 (lama) dari Baik menjadi Baik Sekali b. PS S1 (baru) minimal Baik

.

Tabel 3. Rencana Operasional Aspek C.1: Kerjasama (3)

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Kerjasama (C.1)	Peningkatan Mutu Kepemimpinan dan Kinerja Tata Kelola melalui pengembangan kemitraan atau kerjasama strategis *(strategic patnership)* (C.1)	Pelaksanaan kerjasama yang memberikan peningkatan kinerja pendidikan, penelitian, dan PkM dan fasilitas pendukung program studi.	1. Peningkatan kerjasama dalam inovasi **pendidikan**: a. Peningkatan kemitraan dengan asosiasi keilmuan, konsorsium keilmuan, dan lembaga lain dalam pengkajian kurikulum KKNI dan SN-Dikti. b. Penguatan kemitraan dengan fakultas dan program studi lain sejenis dan terakreditasi unggul untuk inovasi pembelajaran melalui visiting dosen dan mahasiswa dan program sejenis lainnya,

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
			c. Penguatan kerjasama dengan pemerintah daerah, pihak swasta, serta lembaga ekonomi dan bisnis lainnya untuk penguatan kompetensi lulusan dalam bidang kewirausahaan dan bisnis.
			2. Peningkatan kerjasama dalam **penelitian dan publikasi ilmiah**: a. Perluasan networking riset untuk penelitian kolaboratif nasional dan internasional. b. Peningkatan networking publikasi ilmiah dengan asosiasi keilmuan, jaringan publikasi ilmiah, pengelola jurnal ilmiah, dan penerbit bereputasi nasional dan internasional. c. Peningkatan kerjasama penelitian dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya untuk diseminasidan pemanfaatan hasil riset dan input pendanaan penelitian.
			3. Peningkatan kerjasama dalam pengembangan program **PkM**: a. Perluasan networking PkM berbasis riset kolaboratif dan pendampingan. b. Peningkatan networking publikasi ilmiah dari hasil PkM berbasis riset dengan asosiasi keilmuan, jaringan publikasi ilmiah, pengelola jurnal ilmiah, dan penerbit bereputasi nasional dan internasional. c. Peningkatan kerjasama kelembagaan dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya untuk pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.
		Peningkatan kerjasama untuk peningkatan manfaat dan kepuasan kepada mitra	a. Inovasi program PPL dan KKN mahasiswa berbasis kebutuhan pembangunan dan mitra. b. Penguatan kerjasama dengan mitra berbasis pengembangan produk dan inovasi program. c. Pelaksanaan survey kepuasaan layanan dan hasil kerjasama dengan mitra.
		Menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.	a. Peningkatan luaran kerjasama melalui perumusan program bersama dengan lembaga mitra. b. Penyelenggaraan kegiatan bersama secara terjadwal dalam pengembangan program dan hasil kerjasama c. Menyusun database laporan atas capaian, dan luaran kerjasama

.

Tabel 3. Rencana Operasional Aspek C.2: Mahasiswa

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Mahasiswa (C.2)	Peningkatan kinerja mutu input sumber daya melalui peningkatan kualitas input mahasiswa (C.2)	Peningkatan kualitas input mahasiswa	▪ Penerapan metode rekrutmen calon mahasiswa untuk mengidentifikasi potensi kemampuan mencapai capaian pembelajaran. ▪ Pelaksanaan hasil analisis data tentang rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah mahasiswa baru untuk program sarjana

			▪ Peningkatan pertumbuhan jumlah mahasiswa baru untuk program studi dengan jumlah kebutuhan lulusan rendah.
		Inovasi daya tarik program studi	▪ Peningkatan minat calon mahasiswa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir keberadaan mahasiswa asing terhadap jumlah mahasiswa
		Peningkatan layanan kemahasiswaan	▪ Peningkatan jenis dan jumlah layanan kemahasiswaa pada institut/UPPS untuk seluruh mahasiswa dalam bidang: penalaran, minat dan bakat, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan)

Tabel 6. Rencana Operasional Aspek C.3: Sumber Daya Manusia (Dosen) (1)

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Sumber Daya Manusia (Dosen) (C.3)	Peningkatan kinerja mutu input sumber daya melalui peningkatan manajemen SDM (Dosen) (C.3)	a) Kebijakan penetapan standar institut terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan dosen	Penyusunan kebijakan tambahan tentang standar SDM dosen tentang kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan dosen
		b) Pengelolaan SDM dosen mencakup: 1.Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan PkM; 2. Aspek perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun ditetapkan serta dikomunikasikan;	Penyusunan kebijakan tambahan tentang pengelolalan SDM dosen dan program pengembangan dosen secara terjadwal.
			Pengusulan perekrutan dosen sesuai SNPT, dengan memperhatikan rasio dosen dan mahasiswa.
		3. Kegiatan pengembangan: studi lanjut, seminar, konferensi, workshop, simposium, dll	Membuat program dan memfasilitasi kegiatan pengembangan dosen, meliputi:
			1. Peningkatan kualifikasi dosen S2 untuk mengikuti beasiswa S3, dalam dan luar negeri, dan program sejenis
			2. Kegiatan dosen sebagai staf ahli/tenaga ahli/narasumber di lembaga tingkat wilayah, nasional, internasional pada bidang yang sesuai dengan bidang program studi.
			3. Dosen menjadi *visiting lecturer* atau *visiting scholar* di program studi/perguruan tinggi terakreditasi A/Unggul atau program studi/perguruan tinggi internasional bereputasi.
			4. Dosen menjadi *invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat wilayah, nasional, dan internasional.
			5. Dosen menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi di bidang yang sesuai dengan bidang program studi.
			6. Program akselerasi guru besar
		4. Skema pemberian *reward and punishment*, pengakuan, mentoring yang diimplementasikan untuk memotivasi dan mendukung tridharma	1. Mendorong publikasi artikel ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, penulisan buku, dan HKI secara periodik.
			2. Memberikaninsentif bagi dosen yang telah mempublikasikan artikel ilmiah pada: - Jurnal nasional terakreditasi

			- Jurnal internasional bereputasi - Prosiding internasional bereputasi - Hak Kekayaan Intelektual
		c) Inovasi manajemen data/informasidosen	1. Melakukan pemutakhiran profil dosen
			2. Membuat sistem informasi/database dan bantuan teknis pengelolaan kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen.
			3. Merencanakan, memonitoring, dan mengevaluasi kinerja dosen.
			4. Mengukur kepuasan dosen terhadap pengelolaan SDM

.

Keterangan:

Kategori dosen:

1. Dosen Tetap (DT): dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di program studi (DT), dan
2. Dosen Tetap Program Studi (DTPS): dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi.

.

Tabel 7. Rencana Operasional Aspek C.3: Sumber Daya Manusia (Tenaga Kependidikan) (2)

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Sumber Daya Manusia (Tenaga Kependidikan) (C.3)	Peningkatan kinerja mutu input sumber daya melalui peningkatan manajemen SDM (Tenaga Kependidikan) (C.3)	a) Kebijakan penetapan standar institut terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM tenaga kependidikan	Penyusunan kebijakan tambahan tentang standar SDM tenaga kependidikan tentang kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaannya
		b) Pengelolaan SDM tenaga kependidikan mencakup: 1.Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan PkM; 2. Aspek perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun ditetapkan serta dikomunikasikan;	Penyusunan kebijakan tambahan tentang pengelolalan SDM tenaga kependidikan dan program pengembangan tenaga kependidikan secara terjadwal.
			Pengusulan perekrutan tenaga kependidikan sesuai SNPT, dengan memperhatikan rasio dosen dan mahasiswa., dan kebutuhan prioritas lainnya
		3. Kegiatan pengembangan seperti: studi lanjut, seminar, konferensi, workshop, simposium, dll.; dan	Membuat program dan memfasilitasi kegiatan pengembangan tenaga kependidikan, meliputi:
			1. Peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan S1 untuk mengikuti pendidikan S2
			2. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sebagai administrator
			3. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sebagai pengelola keuangan
			4. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sebagai laboran dan teknisi
			5. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sebagai pustakawan
		4. Skema pemberian *reward and punishment*, pengakuan, mentoring yang diimplementasikan untuk memotivasi dan mendukung tridharma	1. Memiliki program peningkatan kompetensi tenaga kependidikan secara periodik.
			2. Memberikan insentif bagi program peningkatan kompetensi tenaga kependidikan.
		c) Inovasi manajemen data/informasi tenaga kependidikan	1. Melakukan pemutakhiran profil tenaga kependidikan.
			2. Membuat sistem informasi/database, sosialisasi, dan memberikan bantuan teknis pengelolaan kenaikan pangkat tenaga kependidikan.
			3. Merencanakan, memonitoring, dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan.

			4. Mengukur kepuasan tenaga kependidikan. terhadap pengelolaan SDM

Tabel 8. Rencana Operasional Aspek C.4: Keuangan, Sarana dan Prasarana

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Keuangan, Sarana dan Prasarana (C.4)	Peningkatan kinerja mutu input sumber daya melalui pengembangan sarana dan prasarana (C.4) dan penguatan manajemen keuangan (C.4)	1. Pengelolaan **keuangan** (perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban)	1. Melakukan perencanaan keuangan
			2. Peningkatan sumber-sumber keuangan
			3. Pengalokasian biaya operasional meliputi:
			a. Biaya Operasional Pendidikan:
			- Biaya Dosen (Gaji, Honor)
			- Biaya Tenaga Kependidikan (Gaji, Honor)
			- Biaya Operasional Pembelajaran (Bahan dan Peralatan Habis Pakai)
			- Biaya Operasional Tidak Langsung (Listrik, Gas, Air, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Sarana, Uang Lembur, Telekomunikasi, Konsumsi, Transport Lokal, Pajak, Asuransi, dll.)
			b. Biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan).
			c. Biaya Penelitian
			d. Biaya PkM
			e. Biaya Investasi SDM
			f. Biaya Investasi Sarana
			g. Biaya Investasi Prasarana
			4. Melakukan realisasi keuangan
			5. Melakukan pertanggungjawaban keuangan
		2. Pengelolaan **sarana** dan sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memiliki kecukupan dan aksesibilitas	Membangun sistem informasi, fasilitas *e-learning* guna keperluan pendidikan, penelitian dan PkM
			Peningkatan akses dan langganan jurnal online internasional
			Peningkatan kapasitas dan kualitas koneksi jaringan (network) komputer baik lokal ataupun internet dengan memperhatikan aspek aksesibilitas dan jaminan maintenance.

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
			Peningkatan kapasitas dan kualitas server untuk data dan aplikasi didukung adanya *Disaster Recovery.*
			Peningkatan promosi dan sosialisasi fakultas, program studi, dan laboratorium melalui website
			Peningkatan pengembangan aplikasi sistem informasi terintegrasi untuk mendukung proses layanan akademik maupun non akademik yang meliputi: 1. Sistem Informasi Akademik (KRS-KHS-Jadwal-Kuliah-Nilai) 2. Sistem Informasi Laboratorium 3. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dan Kepegawaian 4. Sistem Informasi Keuangan 5. Sistem Informasi Inventaris 6. Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 7. Katalog Ruang Baca dan e-Library 8. Tracer Study Alumni
			Peningkatan penggunaan fasilitas e-learning dan pemanfaatan teknologi informasi lainnya untuk mendukung proses akademik
			Peningkatan pengembangan aplikasi DSS *(Decision Support System)* untuk keterbukaan akses informasi sesuai dengan peran dan otorisasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.
			Peningkatan penggunaan email, mail-list, internet untuk komunikasi dan penyebaran informasi
			Peningkatan penggunaan database citasi international (DCI) peningkatan publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa
			Peningkatan pembangunan sistem keamanan CCTV dengan kamera IP-base
		3. Pengelolaan **prasarana** yang memiliki kecukupan dan aksesibilitas	Perencanaan pembangunan prasarana USM yang terintegrasi dengan Rencana induk Pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
			Pengoptimalan perencanaan interior dan pengadaan mebeler gedung USM
			Pengoptimalan pengadaan prasarana ruang laboratorium
			Peningkatan dan regenerasi peralatan utama pada laboratorium
			Peningkatan prasarana ruang dosen tiap program studi berbasis IT
			Pengoptimalan pemeliharaan instalasi dan proteksi dalam gedung

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
			Pengoptimalan pembangunan taman, canopy, tangga darurat, dan tempat parkir
			Pengoptimalan kebutuhan prasarana ruang kuliah berbasis IT
			Pengoptimalan penggunaan ruang pertemuan
			Pemenuhan standar prasarana penelitian
			Pengoptimalan pengadaan bahan pustaka berupa buku teks, prosiding, jurnal ilmiah, skripsi, thesis dan disertasi baik cetak maupun elektronik
			Peningkatan kualitas akreditasi dan jenis jurnal ilmiah nasional dan internasional
			Pengoptimalan akses bahan pustaka dan langganan jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi
		Kepuasan pengguna mendeskripsikan sistem untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana	Melakukan survey kepuasan pengguna secara rutin terhadap pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana

.Rencana Operasional untuk **Aspek C.5**: Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rencana Operasional Aspek C.5: Pendidikan

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Pendidikan (C.5)	Meningkatnya mutu proses **pembelajaran**, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan integrasi ilmu pengetahuan secara monodisplin, interdisplin, multidisiplin, dan transdisiplin	Peningkatan kinerja mutu input sumber daya melalui inovasi **kurikulum** berbasis KKNI dan SN-Dikti (C.5)	Memiliki kurikulum KKNI dan SN-Dikti yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
			Mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi secara periodik dengan melibatkan semua unsur
			Fasilitasi pelaksanaan benchmarking kurikulum dengan PT lain
			Fasilitasi kerjasama dengan lembaga sertifikasi keprofesionalan nasional
			International outlook tentang kurikulum
			Evaluasi program soft dan hard skill
			Pembentukan unit inovasi, evaluasi dan monitoring pelaksanaan kurikulum
			Optimalisasi program tracer study untuk perbaikan proses belajar mengajar
		Peningkatan mutu proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui	Memiliki perangkat pembelajaran yang efisien dan efektif.
			Mengembangkan rencana pembelajaran semester (RPS), melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
		pengembangan dan inovasi proses **pembelajaran** (C.5)	Adanya buku ajar untuk sebagian besar mata kuliah yang ada
			Penyediaan modul pembelajaran secara online
			Fasilitasi kegiatan upgrading metode pembelajaran bagi dosen
			Fasilitasi kegiatan kompetensi dosen dalam inovasi pembelajaran sesuai SNPT
			Pemanfaatan dan pelaksanaan tindak lanjut dari hasil evaluasi mahasiswa pada tiap akhir semester, termasuk kegiatan pembelajaran dosen
			Implementasi pembelajaran berbasis SNPT melalui integrasi pembelajaran, penelitian dan PkM
			Fasilitasi ketersediaan tim teaching dosen
			Fasilitasi pemrograman mata kuliah antar jurusan
			Memotivasi dan memfasilitasi mhs yang berprestasi untuk menyelesaikan masa studinya lebih cepat dari waktu studi secara normal
			Memfasilitasi mhs untuk meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* secara professional
		Peningkatan mutu proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan **suasana akademik** yang moderat dan inklusif (C.5)	Terciptanya suasana akademik yang kondusif
			Fasilitasi kegiatan seminar akademik secara reguler
			Pengembangan suasana akademik dengan kegiatan keagamaan moderat
			Proses pembelajaran berbasis masyarakat
		Pengukuran kepuasan pengguna (mahasiswa) terhadap proses pendidikan	Menyusun intrumen kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran secara akurat

.

Rencana Operasional untuk Aspek C6: Penelitian diuraikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rencana Operasional Aspek C.6: Penelitian

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Penelitian (C.6)	Meningkatnya mutu proses pembelajaran, **penelitian**, dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan integrasi ilmu pengetahuan secara monodisplin, interdisplin, multidisiplin, dan transdisiplin	Peningkatan mutu proses penelitian melalui pengembangan riset kolaboratif dan partnersip (C.6), meliputi:	
		1. Memiliki peta jalan *(road map)* yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan program studi.	1. Memiliki *road map* penelitian pada UPPS dan program studi
			2. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan teknologi dengan nilai nilai Islam berkemajuan pada keilmuan tiap program studi
			3. Memiliki pohon keilmuan *(the family trees)* yang menjadi dasar riset dosen dan mahasiswa

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
			4. Memiliki peta jalan penelitian kolaboratif dan partnership pada UPPS di tingkat nasional dan internasional
		2. Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan peta jalan penelitian.	Mengimplementasikan *road map* penelitian di tingkat program studi
			Menyusun database penelitian dosen dan mahasiswa
			Memiliki program dan pemetaan penelitian dosen dan mahasiswa tiap program studi
			Meningkatkan kolaborasi dan partnership penelitian dosen dengan lembaga dan perguruan tinggi lain
		3. Melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan (pemanfaatan hasil penelitian DTPS dalam pembelajaran)	Memiliki program dan agenda penelitian dosen dan mahasiswa secara terprogram dan terjadwal sesuai peta jalan pada tiap program studi
			Melakukan penjabaran peta jalan penelitian pada agenda riset dosen dan mahasiswa pada tiap program studi
			Melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan setiap tahun
			Memiliki dokumen pemanfaatan hasil penelitian DTPS dalam pembelajaran
		4. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi	Melakukan analisis hasil evaluasi penelitian dosen untuk pengembangan keilmuan program studi
		5. Survey kepuasan pengguna diukur dengan mendeskripsikan sistem untuk mengukur kepuasan peneliti dan mitra dalam proses pelaksanaan penelitian	Menyusun intrumen kepuasan pengguna (peneliti dan mitra) dalam proses penelitian

Rencana Operasional untuk Aspek C7: Pengabdian Kepada Masyarakat diuraikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rencana Operasional Aspek C.7: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) (C.7)	Meningkatnya mutu proses pembelajaran, penelitian, dan **pengabdian kepada masyarakat** untuk pengembangan integrasi ilmu pengetahuan secara monodisplin, interdisplin, multidisiplin, dan transdisiplin	Peningkatan mutu proses penelitian melalui pengembangan program PkM berbasis pemecahan masalah masyarakat (C.7), meliputi:	
		1. Memiliki peta jalan *(road map)* yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan program studi.	1. Memiliki *road map* PkM pada UPPS dan program studi

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
			2. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan bidang hukum Islam, ekonomi Islam, dan ilmu-ilmu yang menggambarkan keilmuan tiap program studi
			3. Memiliki pohon keilmuan *(the family trees)* yang menjadi dasar PkM dosen dan mahasiswa
			4. Memiliki peta jalan PkM kolaboratif dan partnership pada UPPS di tingkat nasional dan internasional
		2. Dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM.	Mengimplementasikan *road map* PkM di tingkat program studi
			Menyusun database PkM dosen dan mahasiswa
			Memiliki program dan pemetaan PkM dosen dan mahasiswa berbasis pemecahan masalah bagi masyarakat
			Meningkatkan kolaborasi dan partnership PkM dosen dengan lembaga dan perguruan tinggi lain
		3. Melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan (pemanfaatan hasil PkM DTPS dalam pembelajaran) 4. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi	Memiliki program dan agenda PkM dosen dan mahasiswa secara terprogram dan terjadwal sesuai peta jalan pada tiap program studi
			Melakukan penjabaran peta jalan PkM pada agenda PkM dosen dan mahasiswa pada tiap program studi
			Melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan setiap tahun
			Memiliki dokumen pemanfaatan hasil PkM DTPS dalam pembelajaran
			Melakukan analisis hasil evaluasi PkM dosen untuk pengembangan keilmuan program studi
		5. Survey kepuasan pengguna diukur dengan mendeskripsikan sistem untuk mengukur kepuasan peneliti atau pengabdi (PkM) dan mitra dalam proses pelaksanaan PkM	Menyusun intrumen kepuasan pengguna (peneliti PkM dan mitra) dalam proses PkM

.

Tabel 11. Rencana Operasional Aspek C.8: Luaran dan Capaian Tridharma

Kriteria	Sasaran 2025	Renstra (2021-2025)	Renop (2021- 2025)
Luaran dan Capaian Tridharma (C.8)	Peningkatan mutu, produktivitas luaran (*outputs*), capaian (*outcomes*), dan dampak pendidikan, penelitian dan pengabdian (C9)	1. Peningkatan kualitas lulusan (luaran dharma pendidikan) (C.8)	1) Capaian pembelajaran atau kompetensi lulusan (rata-rata IPK)
			2) Prestasi akademik mahasiswa (jumlah, jenis dan lingkup prestasi di tingkat lokal, wilayah, nasional, atau internasional)
			3) Prestasi non-akademik mahasiswa (jumlah, jenis dan lingkup prestasi di tingkat lokal, wilayah, nasional, atau internasional)
			4) Efektifitas dan produktifitas program pendidikan berupa lama masa studi mahasiswa dan persentase kelulusan tepat waktu
			5) Daya saing lulusan berupa waktu tunggu lulusan untuk bekerja (mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha) yang relevan dengan bidang studi dan kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi.
			6) Kinerja lulusan yang diukur berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha, dan tingkat kepuasan pengguna lulusan
		2. Peningkatan produk ilmiah dan inovasi (luaran dharma penelitian) (C.8)	Peningkatan publikasi ilmiah mahasiswa (jurnal nasional & internasional, seminar nasional & internasional, media massa nasional & internasional)
			Luaran penelitian (HKI, Buku ber-ISBN, Book Chapter)
		3. Penguatan kemanfaatan program bagi masyarakat (luaran dharma pengabdian) (C.8)	Peningkatan publikasi ilmiah mahasiswa berbasis PkM (jurnal nasional & internasional, seminar nasional & internasional, media massa nasional & internasional)
			Luaran pengabdian (HKI, Buku ber-ISBN, Book Chapter)
		4. Melakukan survey kepuasan pengguna lulusan dan mitra untuk meningkatkan peran dan kontribusi alumni dalam peningkatan *out-come* dan *out-put* lulusan.	Melakukan penilaian kepuasan pengguna alumni dan mitra, dan penyempurnaan database *networking*, kegiatan kemitraan, dan media komunikasi alumni untuk tindak lanjut umpan balik alumni untuk perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kegiatan kewirausahaan, serta penyerapan tenaga kerja lulusan di tingkat lokal, nasional, dan internasional

BAB V
PENUTUP

Penyusunan Renstra USM ini merupakan langkah proaktif dan antisipatif USM dalam menyikapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi baik secara nasional maupun global. Eksistensi dan kontribusi USM dalam dunia pendidikan tinggi wajib dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam iklim globalisasi dituntut suatu strategi jangka panjang yang melampaui rentang masa tugas para eksekutif. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk menjaga konsistensi dan relevansi dari tujuan awal berdirinya USM.

Dokumen Renstra ini merupakan salah satu dokumen resmi lembaga yang disahkan oleh Universitas dan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Jember. Sebagai dokumen resmi lembaga maka dokumen Renstra ini akan selalu dipergunakan baik untuk kepentingan internal maupun urusan eksternal. Bagi kepentingan internal dokumen Renstra akan menjadi acuan resmi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan operasional unit-unit yang berada di lingkungan USM. Untuk urusan yang berhubungan dengan pihak eksternal misalnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) dokumen ini dipergunakan untuk melengkapi berbagai persyaratan antara lain pada penyusunan proposal, proses pelaporan kegiatan akademis dan proses akreditasi program studi maupun institusi.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas maka diperlukan keselarasan antara rencana yang sudah dibuat terhadap aktualisasi dari rencana tersebut. Dengan demikian maka diperlukan komitmen dari seluruh pihak di lingkungan USM untuk menjaga agar rencana yang telah dibuat dan aktualisasi rencana tetap selaras. Mengingat renstra ini memiliki pendekatan yang lebih bersifat top down maka dibutuhkan pengendalian dan pemantuan yang terus menerus dan sistemik dari para pimpinan puncak USM agar pengamalan dan pelaksanaan renstra dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang aktual.

Semoga Allah meridhai kita semua.